

# Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi SDN Mijen 2 Demak

Naila Intan Muna Agustina<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Supa'at<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PPG, PGSD, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

<sup>3</sup>SDN Mijen 2, Jl. Gedangan, Mijen, Kec. Mijen, Kab. Demak, Jawa Tengah 59583

E-mail: [nailamuna412@gmail.com](mailto:nailamuna412@gmail.com)  
[noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)  
[supaat@gmail.com](mailto:supaat@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pembelajaran diferensiasi. Metode penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar setelah tindakan siklus I, siklus II, siklus III. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mijen 2 yang berjumlah 16 orang. Data teknik pengumpulan berupa rubik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap sikap kerjasama siswa. Hal ini dibuktikan dengan siklus I diperoleh hasil persentase 56,25%. siklus II meningkat dengan perolehan persentase sebesar 62,5%. Pada siklus III didapatkan persentase 75%. Peningkatan sikap kerjasama ini juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Model *project based learning*, kerjasama, hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the ability of cooperation and student learning outcomes using the project based learning model through differentiation learning. The research method used descriptive comparative analysis techniques to compare learning outcomes after the actions of cycle I, cycle II., cycle III, cycle IV, and cycle V. The subjects in this study were 16 students of class IV SD Negeri Mijen 2. Data collection techniques from observation rubik, test, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The application of the project based learning model has an influence on the attitude of student cooperation. This is evidenced by cycle 1 obtaining the results of the high category percentage obtaining a percentage of 56.25%. cycle 2 increased with the acquisition of a high category percentage of 62.5%. In cycle 3 get the percentage of high category 75%. the percentage for the high category was 87.5%. This increase in the attitude of cooperation also affects the increase in student learning outcomes. The conclusions of the results of this study by applying the Project Based Learning (PJBL) model can improve the attitude of cooperation and student learning outcomes.*

**Keywords:** *Project based learning models, collaboration, learning outcomes, differentiated learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya mengandung proses memanusiakan manusia (Pristiwanti, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022). Pendidikan sebagai jembatan bagi

manusia untuk mencapai impian masa depan. Pendidikan memberikan dampak positif diberbagai aspek kehidupan bagi seseorang (Agustina, Mudzanatun, & Patonah, 2023). Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU no. 20 pasal 1 ayat 1 yaitu

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam transfer pengetahuan. Pernyataan tersebut dipertegas dengan pernyataan Trianto yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai "Produk interaksi yang dilakukan dalam waktu lama untuk membahas pengembangan dan pengalaman hidup" (Trianto, 2011). Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar untuk memberikan ilmu dan pengetahuan sebagai bekal di masa yang akan datang (Maulida, Eka, & Wiarsih, 2020). Guru dituntut agar menciptakan kegiatan pembelajaran menantang, menyenangkan, bermakna, tidak monoton dan mampu menciptakan sikap ilmiah dalam diri siswa (Puspita, 2018). Salah satu sikap ilmiah yang penting untuk dikembangkan adalah kerjasama (Rahayu, Puspita, & Puspitaningsih, 2020).

Menurut Burton (Nurhamzah, 2016) kerjasama adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu untuk melakukan hubungan dan diskusi dengan individu lain. Kerjasama merupakan perpaduan dari sikap individu yang dimiliki masing-masing siswa dan sikap kelompok yang berbeda-beda. Karakter kerjasama penting bagi siswa sekolah dasar karena karakter tersebut mampu mengajarkan siswa dalam mengerti, merasakan, dan melakukan aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Yulianti, Djatmika, & Santoso, 2016).

Aspek kemampuan kerjasama yang digunakan pada kegiatan pembelajaran oleh Eggen dan Kauchak dalam (Pratiwi, Ardianti, & Kanzunudin, 2018) yaitu: (1) dengan sopan mendengarkan orang lain berbicara dan baru berbicara setelah orang lain selesai bicara, (2) berinterupsi dengan sopan, (3) menghargai ide orang lain, (4) menangkap ide orang lain dengan tepat

sebelum menyatakan tidak setuju, dan (5) mendukung setiap partisipasi anggota kelompok. Kriteria kemampuan kerjasama berdasar hasil penelitian (Maasavet, 2011) adalah: 1) memberi informasi anggota kelompok, 2) menyelesaikan perselisihan, 3) menciptakan suasana kerjasama, 4) bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok, 5) mendukung keputusan kelompok, 6) menghargai masukan dan keahlian anggota lain, 7) berpartisipasi melaksanakan tugas, 8) menghargai hasil kerja kelompok. Kemampuan kerjasama yang dapat dilihat melalui berbagai aspek yaitu: 1) kebersamaan menyelesaikan tugas, 2) mendiskusikan perencanaan proyek dengan tepat, 3) saling tukar pendapat, 4) kekompakan menyelesaikan tugas proyek (Pratiwi, Ardianti, & Kanzunudin, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 4 SDN Mijen 2 Demak masih banyak ditemukan siswa yang kurang dalam kerjasama dengan kelompok. Sikap kerjasama siswa sangat rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya perbedaan gender dan perbedaan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda membentuk suatu kelompok belajar di dalam kelas. Hal ini membuat siswa memiliki rasa egois yang tinggi sebab merasa dirinya yang paling benar saat pengerjaan tugas.

Salah satu hal yang mampu mendukung kemampuan bekerjasama siswa adalah menerapkan model *project based learning* (PjBL). Kegiatan pada pembelajaran ini siswa menyelesaikan sebuah proyek secara berkelompok untuk menciptakan suatu produk. Kelompok dibentuk berdasarkan hasil asesmen diagnostik pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan pengelompokan yang seragam adalah agar siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

*Project based learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan

sebuah produk (Ardianti, Wanabuliandri, & Rahardjo, 2017). Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai tujuannya (Kosasih, 2014). Tahapan model *project based learning* (PjBL) pada penelitian yaitu: 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal kegiatan, 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek, 5) menguji hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman (Wena, 2011).

Penerapan model *project based learning* (PjBL) pembelajaran di dalam kelas didukung oleh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (Syarifuddin, 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah siswa pelajari. Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001) diantaranya: 1) kesiapan belajar yaitu siswa siap dengan materi baru untuk menghadapi proses pembelajaran selanjutnya; 2) minat belajar yaitu siswa memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar; dan 3) profil belajar siswa terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya. (Faiz & Kurniawaty, 2022)

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Ardianti, & Kanzunudin, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa model *project based learning* mampu membentuk sikap kerjasama anak. Adanya persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan Kerjasama dengan penerapan model *project based learning*. Adapun perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan bantuan media sedangkan penelitian peneliti menggunakan bantuan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan penjelasan di atas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Mijen 2 Demak maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi SDN Majun 2 Demak"

#### **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mijen 2 yang terletak di desa Mijen kecamatan Mijen kabupaten Demak. Sasaran penelitian adalah siswa kelas 4 dengan jumlah 16 yang terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki-laki. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencari permasalahan dalam pembelajaran di kelas yang meliputi refleksi diri dan mencari solusi dengan cara melakukan berbagai macam tindakan yang tersusun serta menganalisis setiap perlakuan yang diberikan. dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui perencanaan kolaboratif, pelaksanaan, dan refleksi tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Sanjaya, 2015). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yakni siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus terdiri 3 tahap yaitu perencanaan, tindakan, dan refleksi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Purposive*. Teknik pengumpulan data adalah tes, rubrik, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif. Data hasil belajar pembelajaran tematik dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar setelah tindakan setiap siklus.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Pra Siklus**

**Perencanaan** pembelajaran pra-siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan penggunaan waktu 4 x 35 menit (4 jp) dan melaksanakan satu kali penilaian. Perencanaan dalam kegiatan praktik mengajar pra siklus ini peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti modul ajar, penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, media gambar dan teks, lembar kerja peserta didik, dan soal evaluasi sebanyak 10 butir

**Pelaksanaan Tindakan** pada tanggal 27 Maret 2023 dengan

berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat dan perangkat pendukung lainnya. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan pra-siklus adalah model pembelajaran *problem based learning*.

**Observasi** aspek Kerjasama siswa dapat dilihat melalui rubrik observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil data yang didapatkan pada prasiklus dapat dilihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil observasi aspek Kerjasama pra-siklus

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase	Kategori
1.	92-100	Sangat Baik	1	6,25 %	Kategori Tinggi
T	83-91	Baik	2	12,5 %	
3.	75-82	Cukup	1	6,25 %	
4.	74-0	Perlu Bimbingan	12	75 %	Kategori rendah (perlu bimbingan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sikap Kerjasama siswa diketahui bahwa 25% siswa memiliki sikap

Kerjasama yang tinggi dan 75 % siswa memiliki sikap Kerjasama yang rendah.

Tabel 1.2 Hasil belajar siswa pra-siklus

No	Hasil Belajar	Nilai KKM	Pra Siklus	
			Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Tuntas	>70	5	31,25 %
2.	Tidak Tuntas	<70	11	68,75%
Jumlah			100%	
Nilai Rata-rata			48,75	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan nilai presentase tidak tuntas sebesar 68,75 % dan nilai presentase tuntas sebesar 31,25 %. Nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah KKM.

**Refleksi** pada saat prasiklus, dijelaskan bahwa presentase kerjasama siswa kelas 4 SDN Mijen 2 masih perlu bimbingan dan tergolong rendah. Hal ini

disebabkan karena siswa kelas 4 masih memilih teman dan kurang bersatu antara siswa perempuan dan laki-laki, kemudian siswa juga memilih teman dari kegemaran yang sama dan cenderung mengintimidasi teman yang memiliki kemampuan berpikir rendah. Hasil refleksi pada pra-siklus, diperoleh data bahwa aspek kerjasama masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan presentase nilai yang tergolong tinggi adalah 25,5 % dan

presentasi nilai yang tergolong rendah adalah 75 %. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata kelas di bawah KKM yakni 48,75. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat membentuk sikap Kerjasama siswa melalui tindakan penggunaan model *project based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

### Deskripsi Siklus I

**Perencanaan** pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan penggunaan waktu 4 x 35 menit (4 jp) dan melaksanakan satu kali penilaian. Perencanaan dalam kegiatan praktik mengajar siklus I ini peneliti memberikan tindakan pada peningkatan sikap erjasama yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah penggunaan model *project based learning*

dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, pembuatan lembar kerja peserta didik, bahan ajar berbasis kearifan lokal, media audiovisual berupa PPT, video pembelajaran, teks, dan gambar, kemudian lembar evaluasi.

**Pelaksanaan Tindakan** dilakukan pada tanggal 7 April 2023 dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat dan perangkat pendukung lainnya. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah model pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

**Observasi** aspek kerjasama siswa dapat dilihat melalui rubik observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil data yang didapatkan pada prasiklus dapat dilihat dalam tabel 1.3

Tabel 1.3 Hasil observasi aspek Kerjasama siklus I

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase	Kategori
1.	92-100	Sangat Baik	2	12,5 %	Kategori Tinggi
t	83-91	Baik	3	18,75 %	
3.	75-82	Cukup	4	25 %	
4.	74-0	Perlu Bimbingan	7	43,75 %	Kategori rendah (perlu bimbingan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sikap kerjasama siswa diketahui bahwa 56,25 % siswa memiliki

sikap kerjasama yang tinggi dan 43,75 % siswa memiliki sikap kerjasama yang rendah.

Tabel 1.4 Hasil belajar siswa siklus I

No	Hasil Belajar	Nilai KKM	Pra Siklus	
			Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Tuntas	>70	7	43,75 %
2.	Tidak Tuntas	<70	9	56,25 %
Jumlah			100%	
Nilai Rata-rata			62,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa

menunjukkan nilai presentase tidak tuntas sebesar 56,25 % dan nilai presentase

tuntas sebesar 43,75 %. Nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah KKM.

**Refleksi** pada saat siklus I, dijelaskan bahwa presentase kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Mijen 2 sudah ada peningkatan. Hasil refleksi pada siklus I diperoleh data bahwa aspek kerjasama sudah ada peningkatan 31,25 %. Hal ini dibuktikan dengan presentase nilai yang tergolong tinggi adalah 56,25 % dan presentasi nilai yang tergolong rendah adalah 43,75 %. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada rata-rata yakni 62,5.

### Deskripsi Siklus II

**Perencanaan** pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan penggunaan waktu 4 x 35 menit (4 jp) dan melaksanakan satu kali penilaian. Perencanaan dalam kegiatan praktik mengajar siklus II ini peneliti memberikan tindakan untuk peningkatan sikap Kerjasama yang akan berpengaruh

terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah penggunaan model *project based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, pembuatan lembar kerja peserta didik, bahan ajar berbasis kearifan lokal, media audiovisual berupa PPT, video pembelajaran, teks, media spinner pinatr dan gambar, kemudian lembar evaluasi.

**Pelaksanaan Tindakan** dilakukan pada tanggal 10 April 2023 dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat dan perangkat pendukung lainnya. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah model pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

**Observasi** aspek kerjasama siswa dapat dilihat melalui rubik observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil data yang didapatkan pada prasiklus dapat dilihat dalam tabel 1.5

Tabel 1.5 Hasil observasi aspek kerjasama

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase	Kategori
1.	92-100	Sangat Baik	3	18,75 %	Kategori Tinggi
2	83-91	Baik	2	12,5 %	
3.	75-82	Cukup	5	31,25 %	
4.	74-0	Perlu Bimbingan	6	37,5 %	Kategori rendah (perlu bimbingan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sikap Kerjasama siswa diketahui bahwa 62,5 % siswa memiliki

sikap Kerjasama yang tinggi dan 37,5 % siswa memiliki sikap Kerjasama yang rendah.

Tabel 1.6 Hasil Belajar

No	Hasil Belajar	Nilai KKM	Pra Siklus	
			Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Tuntas	>70	11	68,75 %
2.	Tidak Tuntas	<70	5	31,25 %
Jumlah			100%	
Nilai Rata-rata			68,75	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan nilai presentase tidak tuntas sebesar 56,25 % dan nilai presentase tuntas sebesar 43,75 %. Nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah KKM.

**Refleksi** pada saat siklus II, dijelaskan bahwa presentase kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Mijen 2 sudah ada peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II diperoleh data bahwa aspek Kerjasama sudah ada peningkatan 6,25 %. Hal ini dibuktikan dengan presentase nilai yang tergolong tinggi adalah 62,5 % dan presentasi nilai yang tergolong rendah adalah 37,5 %. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada rata-rata yakni 68,75.

### Deskripsi Siklus III

**Perencanaan** pada siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan penggunaan waktu 4 x 35 menit (4 jp) dan melaksanakan satu kali penilaian.

Tabel 1.7 Hasil observasi aspek kerjasama

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase	Kategori
1.	92-100	Sangat Baik	5	31,25 %	Kategori Tinggi
2.	83-91	Baik	2	12,5 %	
3.	75-82	Cukup	5	31,25 %	
4.	74-0	Perlu Bimbingan	4	25 %	Kategori rendah (perlu bimbingan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sikap Kerjasama siswa diketahui bahwa 75 % siswa memiliki

Perencanaan dalam kegiatan praktik mengajar siklus III ini peneliti memberikan tindakan untuk peningkatan sikap Kerjasama yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah penggunaan model *project based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, pembuatan lembar kerja peserta didik, bahan ajar berbasis kearifan lokal, media audiovisual berupa PPT, video pembelajaran, teks, media spinner pinatr dan gambar, kemudian lembar evaluasi, reward dan kuis.

**Pelaksanaan Tindakan** dilakukan pada tanggal 10 April 2023 dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat dan perangkat pendukung lainnya.

**Observasi** aspek kerjasama siswa dapat dilihat melalui rubik observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dalam tabel 1.7

sikap Kerjasama yang tinggi dan 25 % siswa memiliki sikap Kerjasama yang rendah.

Tabel 1.8 Hasil belajar siswa

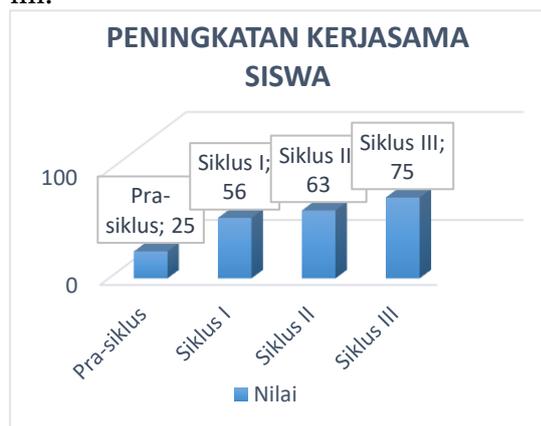
No	Hasil Belajar	Nilai KKM	Pra Siklus	
			Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Tuntas	>70	13	81,25 %
2.	Tidak Tuntas	<70	3	18,75 %
Jumlah			100%	
Nilai Rata-rata			77,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan nilai presentase tidak tuntas sebesar 18,75 % dan nilai presentase tuntas sebesar 81,25 %. Nilai rata-rata yang diperoleh sudah di atas KKM yakni 77,5.

**Refleksi** pada saat siklus III, dijelaskan bahwa presentase kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Mijen 2 sudah ada peningkatan. Hasil refleksi pada siklus III diperoleh data bahwa aspek Kerjasama sudah ada peningkatan 12,5 %. Hal ini dibuktikan dengan presentase nilai yang tergolong tinggi adalah 75 % dan presentasi nilai yang tergolong rendah adalah 25 %. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada rata-rata yakni 77,5.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi telah diketahui terjadi peningkatan pada aspek Kerjasama kelas 4 SDN Mijen 2 Demak. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Grafik peningkatan sikap Kerjasama

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pada aspek kerjasama mengalami peningkatan dari pra siklus yang mendapatkan presentase kategori rendah 75% dan kategori tinggi 25%. Kemudian siklus 1 memperoleh hasil presentase kategori rendah 43,75 % dan kategori tinggi memperoleh presentase 56,25 %. siklus 2 meningkat dengan perolehan presentase kategori rendah 37,5

% dan presentase kategori tinggi 62,5 %. Pada siklus 3 mendapatkan perolehan presentase kategori rendah 25 % dan memperoleh presentase kategori tinggi 75 %. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *project based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas 4 SDN Mijen 2 Demak.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" yang menjelaskan bahwa model *project based learning* berbantuan metode edutainment dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa.

Peningkatan pada aspek kerjasama mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik meningkat dari tahapan pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III, Pada siklus I nilai rata-rata 63 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 69 dilanjutkan lagi pada tahap siklus III dengan nilai rata-rata 78.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2017) yang berjudul "peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan project based learning (pjbl)" yang menjelaskan bahwa Implementasi *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengembangan perencanaan pembelajaran matematika. 2. Perkuliahan dengan menggunakan pendekatan Project based learning dapat meningkatkan keaktifan, kesungguhan dan kerjasama mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Mijen 2 Demak.

Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil rubrik observasi Kerjasama yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I, siklus II, siklus III.

Hasil belajar peserta didik mendapatkan pengaruh dari peningkatan kerjasama pada peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tindakan yang diberikan di siklus I dengan nilai rata-rata 63 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 69 dilanjutkan lagi pada tahap siklus III dengan nilai rata-rata 78.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pembuatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. I., Mudzanatun, & Patonah, S. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Kompetensi Sosial Emosional. *Jurnal As-Sabiqun*, 5(3), 659-668.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandri, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggungjawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1v(I), 1-7.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika Untuk Peserta Didik Smp: Alternatif Pembelajaran Bagi Siswaberbakat. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 2(2), 388-400.
- Maasavet, E. T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuri Erbimbing Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Kota Samarinda. *Jurnal Bioedukasi*, 2(1).
- Maulida, Y. N., Eka, I. K., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 16-21.
- Nurhamzah, A. (2016). *Upaya Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Metode Teams Game Tournament Pada Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran Ips Pada Kelas Iv Sdn Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 178-182.
- Pristiwanti, D., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3623.
- Puspita, A. M. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 47-52.
- Rahayu, D., Puspita, A. M., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based

- Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 11-122.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Syarifuddin. (2022). Internasional pembelajaran Berdiferensiasidalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Semester Genap Smp Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matemaika Dan Ipa*, 2(2), 93-102.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, D. S., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 1(1), 33-38.

